

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya, pariwisata adalah kegiatan berpergian yang membutuhkan berbagai fasilitas dan layanan untuk memastikan segala kebutuhan selama di perjalanan terpenuhi, (Ketut & Widyatmaja, 2017). Pariwisata Indonesia tengah berkembang pesat, tetapi sebagai industri jasa, sektor ini memiliki kerentanan tinggi terhadap kondisi lingkungan. Permasalahan pengelolaan sampah menjadi indikator krusial yang secara langsung memengaruhi keberlanjutan industri tersebut.

Permasalahan mengenai sampah masih menjadi salah satu masalah di negara berkembang, termasuk Indonesia, pengelolaan sampah dipengaruhi oleh beragam faktor kompleks seperti perilaku masyarakat, meliputi aspek pewadahan, karakteristik, pemilahan, pengangkutan, hingga pembuangan akhir. Berbagai dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah terhadap dari sisi kesehatan yaitu sebagai tempat bersarangnya vektor penyakit seperti tikus, kecoa, lalat, dll yang dapat mengakibatkan timbulnya masalah kesehatan. Sampah juga menimbulkan konsekuensi negatif terhadap lingkungan sekitar seperti mempengaruhi nilai estetika, pencemaran air, serta turunnya kualitas udara lingkungan. Selain itu, sampah juga berpotensi mempengaruhi aspek sosial yang berfungsi sebagai pencerminan strata sosial masyarakat yang menyebabkan menurunnya daya tarik (Kusmiyati, Tefa dan Maria

Resi, 2024). Menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional tahun 2026 berdasarkan data capaian kinerja pengelolaan sampah nasional, total timbunan sampah di Indonesia tercatat sebesar 16,630,186.18 ton per tahun, pengurangan sampah sebanyak 268,737.27 ton per tahun atau 1,62%, sedangkan penanganan sampah 5,378,608.63 ton/tahun atau 32,34%.

Hingga saat ini, Daerah Istimewa Yogyakarta masih mempertahankan posisinya sebagai destinasi wisata unggulan di tingkat nasional maupun internasional. Predikat ini tidak terlepas dari pesona rekreasi dan keberagaman daya tarik wisata yang dimilikinya. Menurut Dinas Pariwisata D.I Yogyakarta 2017 Wisata Yogyakarta yang memiliki daya tarik adalah destinasi wisata alam. Menurut Azzahra (2021), Pantai Parangtritis terletak di pesisir selatan Kabupaten Bantul, Kecamatan Kretek, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai Parangtritis masih menjadi destinasi wisata bahari paling dominan di Kabupaten Bantul, khususnya di kalangan wisatawan domestik dikarenakan terdapat bukit di sebelah timur dan digunakan untuk menikmati indahnya sunset.

Menurut Badan Pusat Statistik D.I.Yogyakarta (2026), Februari 2026 jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung tercatat sebesar 3.087.623 jiwa di Yogyakarta. Pada bulan Maret 2026 jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke Yogyakarta mencapai 3.763.897 jiwa. Jumlah kunjungan wisatawan khususnya di Kabupaten Bantul bulan Februari 2026 mencapai 535.281 jiwa sedangkan bulan Maret mencapai 685.204 jiwa.

Pengelolaan sampah telah diatur dalam Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2008 mengenai pengelolaan sampah dari hulu ke hilir. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan yang mencakup prinsip 3R (reduce, reuse, recycle) serta penanganan sampah (pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Pantai Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul, dapat dilihat belum memenuhi syarat kebersihan destinasi wisata akibat kondisi tempat sampah yang kurang memadai, belum ada pemilahan sampah, kondisi TPS yang terbuka., pengambilan sampah setiap 3 kali seminggu, serta pengangkutan sampah dari TPS yang dikelola Dinas Lingkungan Hidup dilakukan pada setiap 1 bulan sekali. Timbulan sampah di kawasan wisata Pantai Parangtritis didominasi oleh komposisi sampah anorganik seperti plastik, botol-botol minum, kardus kertas untuk makanan, serta terdapat juga sampah organik seperti ranting & daun, kotoran kuda, dan batok kelapa. Padahal destinasi Pantai Parangtritis masih menjadi primadona yang banyak diminati wisatawan domestik. Tingginya tingkat kunjungan dan aktivitas di Pantai Parangtritis dibandingkan dengan destinasi wisata bahari lainnya di Kabupaten Bantul secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi terhadap akumulasi sampah yang cukup besar setiap harinya.

Berdasarkan wawancara dengan pengelola sampah Pantai Parangtritis, untuk di kawasan kios-kios dilakukan pengambilan selama 3 kali dalam seminggu. Timbulan sampah yang di hasilkan sekitar 2 sampai 4 ton untuk bulan non liburan dan mengalami peningkatan 2 sampai 3 kali lipat disaat bulan-bulan liburan. Sampah di area kios dan parkirannya kebanyakan sampah anorganik seperti kardus sisa makanan yang di bawa wisatawan, plastik, dan *cup pop mie*, sedangkan sampah organik berupa sisa makanan.

Sedangkan sampah di pesisir pantai ada terdiri atas dua jenis, yakni sampah organik dan anorganik. Sampah organik bersumber dari kotoran kuda, batok kelapa, dan ranting & daun yang terbawa ombak ke daratan saat terjadi hujan. Kotoran kuda nantinya di tampung di sebuah drum. Drum tersebut akan diambil 3 kali dalam seminggu dan di olah menjadi kompos oleh pihak ke tiga atau tim. Batok kelapa di ambil oleh pihak ketiga setiap satu minggu sekali dan nantinya akan di olah menjadi kayu bakar. Sedangkan anorganik yaitu seperti plastik dan *cup pop mie* yang di jualkan di pesisir pantai. Pengambilan sampah di area pesisir pantai menunggu sampah terlihat banyak dahulu baru di ambil menggunakan tosa dan di pesisir pantai itu minimnya tempat sampah. Sampah area kios (kardus, *cup pop mie*, plastik, dll) dan pesisir pantai (ranting, plastik, *cup pop mie*, dll) nantinya akan di kumpulkan dan di bawa ke TPS yang sama. Tempat Penampungan Sementara (TPS) Pantai Parangtritis berada di bagian barat kawasan pantai yang kira-kira berjarak

satu kilometer dari kios, bentuk fisik TPS nya tertutup, tetapi sampah bertumpuk diluar atap TPS.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, Penelitian deskriptif ini mengkaji pengelolaan sampah di Pantai Parangtritis, meliputi timbulan, jenis komposisi, pewadahan, pemilahan, pengangkutan, serta pengolahan sisa makanan dan kotoran hewan, yang nantinya sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi perbaikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, penelitian ini merumuskan pertanyaan utama: "Bagaimana gambaran pengelolaan sampah di kawasan wisata Pantai Parangtritis yang terletak di Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengelolaan sampah di Tempat Wisata Pantai Parangtritis

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah timbulan sampah di Pantai Parangtritis
- b. Mengetahui jenis dan komposisi sampah di Pantai Parangtritis
- c. Mengetahui sistem pewadahan yang ada di Pantai Parangtritis
- d. Mengetahui sistem pemilahan sampah di Pantai Parangtritis
- e. Mengetahui sistem pengangkutan sampah di Pantai Parangtritis
- f. Mengetahui pengolahan sisa makanan dan kotoran hewan di Pantai Parangtritis

D. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup keilmuan

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada pengelolaan sampah di tempat wisata dalam perspektif kesehatan lingkungan.

2. Ruang lingkup responden atau subjek atau objek

Objek penelitian ini adalah pengelolaan sampah di Pantai Parangtritis.

3. Ruang lingkup Lokasi

Penelitian ini berlokasi di Pantai Parangtritis, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul.

4. Waktu penelitian

Pada bulan Maret – April 2026

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan manfaat, informasi, dan referensi terkait pengelolaan sampah wisata

2. Bagi Pengelola Pantai Parangtritis

Dapat dijadikan acuan untuk mengevaluasi sistem pengelolaan sampah di Pantai Parangtritis dalam upaya peningkatan kualitas pengelolaan

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diorientasikan untuk memberikan kontribusi ilmiah berupa perluasan wawasan dan informasi, sekaligus menjadi acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya di bidang pengelolaan sampah

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Eka Musdalifah, Mayleny, 2024, Kajian Pengelolaan Sampah Di Kawasan Wisata Alun-Alun Kidul Kota Yogyakarta Tahun 2024 (Mayleny, 2024)	Pengelolaan sampah di kawasan wisata	Pada penelitian Eka Musdalifah, Mayleny, 2024 : 1. Variabel penelitian meliputi timbulan sampah, komposisi sampah, pengetahuan, kebiasaan, persepsi, sikap, dan APD petugas 2. Instrumen penelitian meliputi timbangan, kuesioner, dan checklist Sedangkan penelitian ini: 1. Variabel yang diteliti yaitu jumlah timbulan sampah, jenis sampah, pewadahan, pemilahan, dan pengangkutan sampah. 2. Instrumen penelitian berupa timbangan dan checklist
2.	Lisma, Hilmidhiyah Hayu, Pengelolaan Sampah Di Tempat Wisata Puncak Sosok, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul (Lisma, 2025)	Pengelolaan sampah di kawasan wisata tentang jumlah timbulan, jenis sampah, pewadahan, pemilahan, dan pengangkutan	Pada penelitian Lisma, Hilmidhiyah Hayu : 1. Pengangkutan sampah dilaksanakan dengan frekuensi dua minggu sekali 2. Jumlah timbulan sampah yang dihasilkan tercatat sebesar 291 kg

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Sedangkan penelitian ini: 1. Pengangkutan sampah dilaksanakan dengan frekuensi satu minggu sekali 2. Jumlah timbulan sampah yang dihasilkan lebih banyak yaitu 4 – 5 ton per minggu.
3.	Dewi, Maria Candra Kusuma, Tinjauan Pengelolaan Sampah Di Tempat Wisata Rawa Jombor Desa Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Tahun 2021 (Dewi, 2021)	Menggambarkan sistem pengelolaan sampah yang diterapkan di kawasan wisata	Pada penelitian Dewi, Maria Candra Kusuma : 1. Variabel yang diteliti yaitu kondisi tempat sampah, pengumpulan, pengangkutan, dan perilaku buang sampah pengunjung 2. Pengukuran timbulan sampah dilakukan selama 7 hari atau seminggu Sedangkan penelitian ini: 1. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini mencakup besaran timbulan sampah, komposisi jenis sampah, sistem pewadahan, mekanisme pemilahan, dan pola pengangkutan sampah 2. Pengukuran timbulan sampah dilakukan selama delapan hari

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Azzahra, Ravyola, Evaluasi Pengelolaan Sampah Di Kawasan Pantai Kabupaten Bantul, D.I.Yogyakarta (Azzahra, 2021)	Pengelolaan sampah di kawasan wisata	Pada penelitian Azzahra, Ravyola: 1. Metode Studi Literatur 2. Metode Observasi Sedangkan penelitian ini: 1. Metode Deskriptif 2. Metode Observasi dan Wawancara